BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Timor-Leste merupakan salah satu negara terkecil yang terletak di antara negara Indonesia dan Negara Australia. Dimana negara ini memiliki luas wilayah sebesar 14.874 Km^2, dengan jumlah penduduk sebanyak 1,321.929 jiwa, dan Timor-Leste secara resmi merayakan kemerdekaan pada tanggal 20 Mei 2002 dengan Bahasa Resmi Timor-Leste adalah bahasa Tetum dan Portugis dan menetapkan Kota Dili sebagai Ibu kota Negara.

Sejalan dengan perkembangan kota dan jumlah populasi masyarakat di Kota Dili, Negara Timor-Leste yang mengalami peningkatan setiap tahunnya juga akan berdampak pada peningkatan akan kebutuhan transportasi. Alat transportasi yang umum digunakan oleh masyarakat adalah sepeda motor, hal ini dikarenakan sepeda motor sangatlah mudah didapat dan lebih fleksibel untuk masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas yang cukup tinggi. Pertumbuhan kebutuhan akan transportasi mempengaruhi Volume oli bekas terus meningkat seiring dengan penambahan pelayanan untuk sepeda motor.

Berikut adalah tabel Dari Data pusat Statistik Di kota Dili, jumlah peningkatan kendaraan bermotor yang terdaftar menurut jenisnya dari tahun 2018-2021.

SEKOLAH PASCASARJANA

Tabel 1.1.1 Peningkatan Kebutuhan Kendaraan Bermotor.

JENIS KENDARAAN	2018-2019	2020-2021
Jumlah Kendaraan Bermotor jenis Sepeda motor	17,284	20,585
Jumlah Kendaraan Bermotor jenis Mobil Penumpang	2,602	3,052
Jumlah Kendaraan Bermotor Jenis Barang Ringan	113	48
Jumlah Kendaraan Bermotor jenis Berat	586	463

Sumber: Dadus Estatistik 2021

Dari tabel diatas, menunjukan setiap tahun peningkatan masyarakat di Kota Dili semakin bertambah, begitu juga dengan kebutuhan akan kendaraan bermotor. Peningkatan permintaan akan sepeda motor harus diimbangi dengan penambahan pelayanan untuk sepeda motor tersebut seperti bengkel. Layaknya manusia, kendaraan bermotor pun juga memerlukan perawatan, Kendaraan Bermotor dibutuhkan sebagai sarana transportasi jangka panjang yang perlunya perawatan agar kendaraan berfungsi dengan baik dan tidak menyebabkan kecelakaan bagi penggunanya. Setiap kendaraan memiliki masing-masing batas gunanya, oleh sebab itu dilakukan servis berkala tergantung dari jarak yang telah di tempuh kendaraan tersebut. (Inaba, 2016).

Oleh karena itu, dari kegiatan bengkel tersebut juga dihasilkan limbah yang berupa limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) seperti oli bekas, accu bekas dan juga lap yang sudah terkontaminasi oleh pelarut atau pelumas. Walaupun oli bekas masih bisa dimanfaatkan, bila tidak dikelola dengan baik, maka akan membahayakan bagi lingkungan *(Ni'mah et al., 2017)*. Mayoritas bengkel-bengkel di ibu kota Dili, Timor-Leste tidak menyadari, bahwa limbah yang dihasilkan termasuk dalam kategori limbah B3, sehingga limbah dibuang begitu saja ke sistem perairan tanpa adanya proses pengolahan.

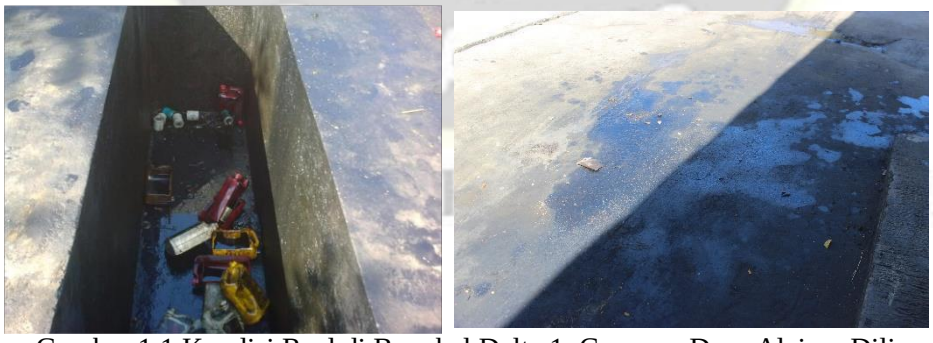

Gambar 1.1 Kondisi Real di Bengkel Delta 1, Comoro, Dom Aleixo, Dili

Walaupun oli bekas masih bisa dimanfaatkan, bila tidak dikelola dengan baik, maka akan membahayakan bagi lingkungan. Dengan kata lain Daerah pedesaan sekalipun, sudah bisa ditemukan bengkel-bengkel sepi, yang salah satu limbahnya adalah oli bekas. Oli bekas merupakan senyawa hidrokarbon yang dapat merubah struktur dan fungsi tanah sehingga produktifitas tanah menjadi menurun. Pencemaran oli bekas dapat terjadi dikarenakan tidak adanya sistem

yang baku mengenai pengelolaan minyak pelumas bekas terutama dari bengkel – bengkel kendaraan bermotor (Hertien dan Wahyu, 2004).

Pengelolaan Limbah B3 merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang mencakup penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sementara limbah B3 telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan asal Negara Timor-Leste Pemerintah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Limbah B3 di Identifikasi, kontrol, produksi, transportasi, penyimpanan, ekspor dan penggunaan limbah berbahaya tunduk pada undang-undang khusus. Berdasarkan latar belakang yang telah di tulis, penulis tertarik untuk membuat suatu tugas akhir yang berjudul **"*Pengelolaan Limbah B3 Khusus Oli Bekas Pada Bengkel Di Kota Dili, Timor-Leste*".**

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan Upaya Identifikasi terhadap limbah berbahaya dan beracun memerlukan data besarnya timbulan dan pengelolaan limbah berbahaya dan beracun yang ada di kota Dili. Dari uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimana jumlah timbulan limbah bahan berbahaya dan beracun khusunya oli bekas dari bengkel yang berada di Kota Dili?

1.2.2. Bagaimana kondisi pengelolaan dan tingkat pemahaman pengelola bengkel terhadap limbah bahan berbahaya dan beracun khususnya oli bekas dari bengkel yang berada di Kota Dili?

1.2.3. Bagaimana rencana pola pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun khususnya oli bekas dari bengkel yang berada di Kota Dili?

1.3. Tujuan Peneletian

1.3.1. Menghitung jumlah timbulan limbah bahan berbahaya dan beracun khusunya oli bekas dari bengkel yang berada di kota Dili

1.3.2. Menganalisa kondisi pengelolaan dan tingkat pemahaman pengelola bengkel limbah bahan berbahaya dan beracun khususnya oli bekas dari bengkel yang berada di Kota Dili

1.3.3. Menganalisa pola pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun khususnya oli bekas dari bengkel yang berada di Kota Dili

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian ini maka penulis dibahas pada berberapa poin sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Penulis Melalui penelitian ini penulis dapat memahami lebih dalam mengenai pengelolaan limbah bahan berbahya dan beracun pada khususnya oli bekas di kota Dili

1.42. Bagi masyarakat dan pemerintah Melalui penelitian ini masyarakat dan pemerintah daerah setempat dapat mengetahui bagaimana seharusnya pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun khusus oli bekas di bengkel Kota Dili.

SEMARANG
SEKOLAH PASCASARJANA